

**INOVASI PRODUK TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN UMKM  
DESA PANGKALAN KECAMATAN TELUK NAGA KABUPATEN  
TANGERANG**

**Amanda Lutfiah Taupani<sup>1)</sup>, Tariz Meitry Pangestika<sup>2)</sup>, Ponny Maretha<sup>3)</sup>, Icha  
Novannisa Putri<sup>4)</sup>, Adinda Putri Safitri<sup>5)</sup>**

<sup>1-5</sup>Program studi manajemen, Universitas Islam Syekh-Yusuf

**Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan UMKM Desa Pangkalan Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang melalui pelatihan inovasi produk. Hasil observasi pada saat kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK), masyarakat desa pangkalan sudah memiliki UMKM. Akan tetapi UMKM tersebut tidak berjalan dan tidak berkembang. Hal itu disebabkan karena kurangnya inovasi produk yang mereka miliki. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih lemahnya pemberdayaan potensi lokal penduduk khususnya di pedesaan untuk turut serta menciptakan kemandirian perekonomian wilayah. Selain itu keterbatasan keahlian yang dimiliki masyarakat desa tidak mampu bersaing dengan para pencari kerja yang tersebar di berbagai pelosok kota. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan diselenggarakannya pelatihan Pemberdayaan Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan masyarakat usia produktif melalui kegiatan pembuatan produk makanan lokal yang memiliki daya jual tinggi serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar mampu bersaing dengan produk-produk makanan yang dihasilkan oleh daerah lain. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya tim usaha kecil masyarakat (home industry) yang mandiri dan berjiwa wiraswasta dengan berbagai macam produk makanan lokal yang dihasilkan dengan memiliki kekhasan tersendiri

**Kata Kunci:** inovasi, produk, peningkatan penghasilan, UMKM.

**Abstract**

*A problem frequently occurring in our society is a number of jobless people that has become more and more. Unbalance amount of job vacancies and job seekers has become the cause of the problem. The unideal condition happened because of less empowering local potency which creates independent local economy, especially in villages. In addition, most villagers have less skills than those who live in cities and towns to take their parts in job seeking competitions. The Program of Community Service for Empowering Society, frequently run by Universitas Islam Syekh-Yusuf, may become an alternative to break the problem. The program set in Pangkalan, a village in Teluk Naga, Tangerang, has main goal to empower the villagers particularly housewives and those in productive age by producing some traditional snacks which have high selling value. Moreover, they are motivated and trained for doing packaging and marketing their products incompeting with other local products. The result of the program is a team of small community business entrepreneurs of peculiarly local snack products.*

**Keywords:** inovasion, product, income increase, micro, small and medium enterpri

## **Pendahuluan**

Desa Pangkalan dapat dikatakan sebagai desa dengan potensi untuk memiliki ekonomi yang maju. Hal ini didukung oleh masyarakat sekitar yang tidak buta terhadap teknologi. Daerah desa ini pun memiliki akses internet lumayan baik sehingga dapat memudahkan ilmu baru dan hal - hal yang berkaitan dengan teknologi untuk masuk. Tetapi ada beberapa masalah yang timbul akibat jangkauan internet yang mudah ini. Masyarakat cenderung menggunakan internet hanya untuk sekedar berkomunikasi dan media hiburan sehingga tidak dapat mendongkrak ekonomi desa. Beberapa masyarakat cenderung tidak mengetahui dan tidak mencari tau tentang tren ekonomi apa yang sedang berlangsung saat ini, apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan usaha kecil yang sudah ada, dan bagaimana menciptakan branding produk sehingga dapat dikenal.

Berdasarkan survei yang kami lakukan, dapat dinilai bahwa masyarakat cenderung tidak mencari tahu sebab masyarakat merasa 'cukup' dengan apa yang sudah ada dan sudah berjalan. Hal ini jelas menjadi masalah kembali ketika pola pikir seperti itu hadir ditengah - tengah desa. Desa ini pun terkendala oleh perizinan hak tanah sehingga jangkauan ke pemerintahan cukup sulit dan menjadi kendala dalam meminta bantuan. Tidak meratanya pertumbuhan para masyarakat di desa ini pun menjadi sebuah masalah dimana terdapat beberapa RT dan RW yang memiliki lingkungan cukup buruk sehingga sangat perlu dilakukan sebuah perubahan. Dalam rangka membantu masyarakat untuk dapat memaksimalkan teknologi yang ada dengan semaksimal mungkin khususnya

dibidang ekonomi, kelompok kami hadir sebagai media pembelajaran yang ada.

Kami akan membawakan sebuah penyuluhan tentang pentingnya branding dan design packaging sebagai aset untuk produk - produk yang sudah ada dan baru akan ada yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan keuntungan dari penjualan produk/jasa mereka. Produk yang dihasilkan ada yang berupa rempeyek dengan proses pemasaran yang dilakukan hanya ketika ada pesanan di sekitar Desa Pangkalan. Kemasan (packaging) merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Kemasan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus merupakan nilai jual dan citra produk. Nilai jual ini meningkat ketika produk yang dihasilkan mendapat nilai tambah dari kemasan yang menarik. Sedangkan citra produk terkait dengan gambaran produk dalam benak konsumen akan semakin baik apabila produk itu dikemas secara baik, dengan kata lain produk dapat memberi kesan baik bagi konsumen.

desain kemasan produk untuk pelaku UMKM di Desa Pangkalan ini untuk memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi mengenai pengenalan bentuk dan desain packaging, Metode demonstrasi mengenai contoh kemasan produk yang baik disesuaikan dengan produk yang diproduksi oleh UMKM, dilanjutkan dengan diskusi untuk menganalisis beberapa kemasan produk perbandingan. Metode evaluasi dengan mengamati hasil pelatihan yang didapat, yaitu peserta terlihat sangat antusias dan

berdiskusi aktif untuk pengembangan kemasan produknya agar lebih bernilai jual. Pendampingan akan terus dilakukan setelah kegiatan pelatihan ini sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya ini adalah masyarakat setempat yang sebagian besar tidak bekerja. Peran serta masyarakat saat ini layak diperhitungkan dan perlu dikembangkan dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Hal tersebut yang mendasari masyarakat untuk selalu berkeinginan untuk meningkatkan taraf hidupnya salah satunya melalui usaha daur ulang plastik ini. Tentunya masyarakat ini tidak hanya ingin dengan keahlian yang telah dikuasai, bisa membuat kegiatan daur ulang dari bahan plastik yang fungsional dan memiliki nilai tepat guna serta tepat sasaran.

Dalam era serba modern saat ini banyak cara masyarakat bisa melakukan dan menjadikan hasil karya menjadi aktifitas kegiatan yang produktif dengan harapan bisa dikelola secara mandiri dilingkungannya. Pemahaman masyarakat ada yang memiliki persepsi jika daur ulang plastik sangat terbatas hanya dari beberapa jenis plastik yang dapat didaur ulang. Ini bukan merupakan masalah yang sulit dipahami, karena proporsi plastik yang didaur ulang sangat minim.

Peluang usaha daur ulang plastik ini tidak memerlukan biaya yang besar dan kegiatan ini bisa dijalankan di

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN-PPM) adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat  
Pemberdayaan Masyarakat difokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya dapat

lingkungan masyarakat tersebut. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas masyarakat bisa membuat kreatifitas daur ulang plastik yang memiliki nilai ekonomi relative cukup baik. Pengabdian masyarakat ini akan mengajak warga membuat kegiatan daur ulang plastik untuk bahan bangunan khususnya keterampilan yang bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan plastik yang didaur ulang, selain sangat mudah didapat harganya pun terjangkau, sehingga modalnya sedikit tetapi keuntungan yang didapatkan cukup lumayan untuk memulai usaha mandiri.

Pengaplikasian program pengabdian pada masyarakat tersebut diharapkan masyarakat mendapatkan pendidikan non formal berupa keterampilan dengan memanfaatkan plastik daur ulang ini sebagai alternatif bahan bangunan serta mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada lingkungan sekitarnya yang ada di RW 8 wilayah kecamatan Teluk Naga. Dalam memasarkan dengan baik memanfaatkan media social atau online media untuk mengenalkan berbagai produk serta memasarkannya secara online, juga bisa masuk ke komunitas-komunitas yang berkualitas serta memiliki jaringan cukup luas dan berani mencoba produk yang inovatif sebagai produk alternatif material bahan bangunan dari daur ulang plastik.

dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan dan berkelanjutan, sehingga dapat mengatasi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

2. Analisis Potensi Lokal Desa dan Sosialisasi Program Analisa Potensi Desa. Dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke Desa Pangkalan dengan beberapa tahapan diantaranya mengunjungi

kantor desa, sosialisasi program kepada masyarakat dan perangkat desa, penentuan jadwal pelaksanaan program.

3. Pemilihan Mitra

Pemilihan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian mitra di bidang tata boga khususnya dalam hal pembuatan makanan tradisional dan keahlian dalam hal packaging produk makanan tradisional sehingga memiliki daya jual yang tinggi.

4. Pembentukan Tim Kerja

Pembentukan tim kerja dilakukan setelah usulan program kerja disetujui oleh Kepala desa Pangkalan dan perwakilan masyarakat terkhusus ibu – ibu PKK, kemudian masing- msaning kampung diminta mengirimkan perwakilanarganya

untuk dijadikan tim kerja.

5. Persiapan bahan – bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan packaging design produk masyarakat desa Pangkalan

6. Pelatihan Masyarakat

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada masyarakat.

7. Pendampingan Kegiatan

Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

8. Pembentukan Usaha Kecil Masyarakat (Home Industry)

Pembentukan Usaha Kecil Masyarakat (home industry) dimulai dengan menentukan pananggung jawab yang dipilih dari ibu PKK yang ada di desa Pangkalan.

### Hasil dan Pembahasan

Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja. Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah- langkah yang sistematis. Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disingkat (UMKM), UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar.

UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya

terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas dalam membuat kemasan suatu produk agar memiliki nilai jual yang tinggi pada UMKM di daerah Desa Pangkalan, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang- Banten. Pada pelatihan kali ini masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang- Banten diajarkan cara membuat kemasan produk makanan berupa Rempyek karena makanan dipilih karena lebih cepat untuk dijual pelatihan ini bertujuan agar dapat mampu memahami konsep desain kemasan, label kemasan hingga dapat mengembangkan desain kemasan produk yang sudah ada agar dapat menarik minat pembeli.

Dengan harapan agar dapat menambah keterampilan dan omset untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Teluk Naga Tangerang-

Banten dapat mandiri dan sejahtera. tahapan pelatihan yang berikan mulai dari pelatihan pembuatan produk, cara pengemasan (packaging) hingga pemasaran dengan memanfaatkan arus digital.

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, bekerja sama dengan mahasiswa, mitra, masyarakat dan perangkat desa. Keberhasilan program ini dilalui dengan beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Acara desain packaging dilaksanakan di taman pentas kreasi (KWT). Acara desain packaging ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK, pihak umkm RT 06 RW 08 serta mahasiswa kelompok 4 dan 5 KKK Desa Pangkalan, dengan sorotan tema “Program Pendampingan Digitalisasi Marketing dan Desain Packaging pada UMKM di Desa Pangkalan”. Kami mendesain sticker untuk produk peyek bapak Necang. Dalam desain tersebut kami mencantumkan merek produk “Peyek Mandor Necang” dan mencantumkan komposisi agar konsumen mengetahui apa saja bahan dari peyek tersebut. Untuk pengemasan peyek ukuran plastik ¼ kg dijual dengan harga Rp5.000 sedangkan untuk ukuran plastik 1 kg atau toples sebesar 10 liter dijual dengan harga Rp75.000.

Pemasaran yang dilakukan oleh Pak Mandor, biasanya dipasarkan ke Saung Ayam Abah, Saung Ibu dan ke warung-warung. Beliau juga memasarkan secara keliling dengan mengayuh sepedanya. Jika ingin memesan peyek yang dibuat oleh Pak Mandor, kami telah mencantumkan nomor whatsapp yang dapat dihubungi dalam sticker tersebut untuk mempermudah dalam proses pesanan.

Jamu Pantas KWT, produk jamu ini dikelola oleh ibu-ibu PKK di Desa Pangkalan. Produk jamu yang dikelola oleh ibu-ibu PKK adalah jamu kunyit asem, karena dapat bermanfaat sebagai pereda nyeri haid, meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah penuaan dini. Produk jamu tersebut dikemas dalam botol berukuran 250ml dan dijual dengan harga

### **2. Analisa Potensi Desa dan Sosialisasi Program Analisa dilakukan dengan cara observasi dan studi lapangan untuk menentukan kebutuhan**

kegiatan yang direncanakan meliputi survey potensi bahan makanan yang banyak tersedia di desa, sehingga masyarakat tidak akan mengalami kesulitan bahan baku untuk pembuatan produk makanan. Produk makanan tradisional yang dihasilkan antara lain jamu kunyit dan rempeyek kacang. Sosialisasi Program dilakukan di Balai Desa dengan menghadirkan masyarakat dan perangkat desa, mahasiswa dan perwakilan masyarakat.

### **3. Pembentukan Tim Kerja**

Pembentukan Tim Kerja dilakukan setelah acara sosialisasi program selesai yaitu dilakukan pada bulan Agustus 2022. Berdasarkan rekomendasi Kepala Desa dan Ketua PKK setempat diperoleh beberapa orang peserta yang akan dijadikan sebagai tim kerja dalam kegiatan produksi makanan tradisional. Selama kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua hari dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapatkan respon positif dari warga setempat, dibuktikan dengan kehadiran warga yang tiap harinya bertambah. Pada akhirnya, kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dengan jumlah personil yang lebih banyak dan produksi makanan tradisional

semakin beranekaragam.

#### 4. Persiapan bahan – bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan packaging design produk masyarakat desa Pangkalan

##### a. Plastik

Untuk pengadaan plastik ini digunakan untuk produk peyek dan ayam bakar, tim menyarankan untuk membeli plastik yang tidak terlalu tebal karna peyek mudah hancur. Kisaran harga 1pack plastic dengan ukuran 50 x 75 cm adalah Rp20.000 dan kisaran harga plastik sealer ukuran 20 x 30 cm adalah Rp72.000.

##### b. Botol

Botol yang digunakan untuk jamu menggunakan ukuran 250ml.

##### c. Sticker Desain Produk

Sticker desain yang digunakan untuk produk peyek, jamu, dan ayam bakar menggunakan aplikasi photoshop dan canva. Kami memberikan hasil desain kepada pihak umkm agar bisa mencetak di percetakan terdekat atau bisa melalui shopee.



##### d. Alat pres

Alat pres digunakan untuk membantu dalam pengepresan atau pengemasan produk makanan agar terjaga kualitasnya. Alat pres ini digunakan sebagai pengganti penggunaan staples, karena penggunaannya yang sangat efisien dan aman ketika kita

membuka kemasan tersebut.

#### 5. Pelatihan Masyarakat

Pelatihan dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022, dengan agenda acara hari pertama pelatihan pembuatan kue tradisional dan hari kedua diselenggarakan pelatihan packaging, pelatihan kewirausahaan serta pemasaran sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan kecakapan hidup yang mandiri. Dalam pelatihan pembuatan kue dan packaging ini telah difasilitasi beberapa alat dan bahan yang meliputi bahan baku makanan dan peralatan packaging lengkap (alat press, sticker, plastic kemasan, serta botol). Pengadaan bahan dan peralatan memasak dibiayai oleh para peserta KKN dengan bantuan dari pihak kampus

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Packaging Design Produk Rempyek



#### 6. Pendampingan Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah pendampingan kegiatan yang dimulai tanggal 29 Agustus 2022. Pendampingan produksi makanan tradisional dilakukan secara berkelanjutan. Jadwal produksi makanan diserahkan kepada warga dan disesuaikan dengan waktu luang serta kesepakatan warga. Pendampingan ini dilakukan agar kegiatan terpantau dan mengantisipasi segala kekurangan seperti alat dan bahan packaging. Pendampingan selanjutnya dilakukan mahasiswa selama kurun waktu sebulan selama kegiatan KKN berlangsung dan

pendampingan pasca kegiatan KKN mahasiswa selesai selama kurang lebih tiga bulan. Diharapkan pendampingan ini dapat berkelanjutan sampai masyarakat benar-benar dapat mandiri.

#### **7. Pembentukan Usaha Kecil Masyarakat (home industry)**

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah terbentuknya unit usaha masyarakat (home industry). Unit usaha ini telah berhasil di launching pada tanggal 29 Agustus 2022 disertai pameran produk-produk hasil olahan yang berhasil diproduksi oleh warga selama



#### **Kesimpulan**

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Program pemberdayaan Masyarakat berlangsung tanggal 29 Agustus 2022 di Desa Pangkalan, dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang direalisasikan dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) telah berhasil memberdayakan masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga sehingga lebih produktif sehingga memperoleh penghasilan tambahan dan mendapatkan tanggapan yang positif dari berbagai pihak.
2. Dengan diselenggarakan kegiatan KKN-PPM melalui pelatihan packaging produk makanan tradisional dapat meningkatkan penjualan produk makanan dan memperluas sasaran pemasaran produk tidak hanya di wilayah sekitar

sebulan. Dalam acara ini dihadiri oleh pemerinta setempat dimulai dari Ketua RT dan RW, Kepala Desa Pangkalan, Kepala Kecamatan Teluk Naga, ibu – ibu PKK, serta Warga berikut para sesepuh Desa Pangkalan.

Gambar 2. Pemberian Cenderamata Kepada Masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan Packaging Design Produk



saja melainkan dapat dipasarkan di seluruh daerah di luar Kabupaten Tangerang dengan mengoptimalkan teknologi internet.

3. Luaran dari kegiatan ini adalah terbentuknya unit usaha masyarakat (home industry) dengan peserta yang telah memiliki kemampuan dalam bidang produksi makanan tradisional dan packaging, memiliki jiwa wiraswasta dan memiliki keahlian memasarkan produk sehingga dapat memasarkan produk makanan khas desa Pangkalan ke wilayah yang lebih luas.

Keberlanjutan kegiatan ini adalah diharapkan produksi produk-produk makanan tradisional khas Desa Pangkalan lebih beraneka ragam dengan memperoleh label halal dari MUI dan Pengurusan PIRT dapat segera terlaksana sehingga target pemasaran dapat masuk ke Supermarket atau Minimarket yang terletak di daerah desa Pangkalan,

Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang-Banten pada khususnya

dan pada umumnya dapat di pasarkan di seluruh penjuru Indonesia.

Retrieved

## DAFTAR PUSTAKA

- Abril, P. S., Olazábal, A., & Cava, A. (2009). Marketing and the Law. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 37, 375–380.
- Agustin, D., & Widyasari. (2018). *Packaging Design of Milkfish Products in Tambak Oso Village Sidoarjo*. 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.11594/nstp.2018.0122>
- Barokah, U. (2011). Strategi Pengembangan Perikanan Tambak Sebagai Sub Sektor Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Competitive Advantage 2011*, 1(1), 1–5.
- Cahyorini, A., & Rusfian, E. Z. (2012). The Effect of Packaging Design on Impulsive Buying. *Journal of Administrative Science & Organization*, 18(1), 11–21.
- Clara, C. (2021). Pengaruh Desain Dan Manfaat Kemasan Terhadap Minat Pembelian FMCG. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 19(1), 1-10.
- Fitriani, E., Fatimah, S., Mardiah, D., Selinaswati, S., Hidayat, M., & Amelia, L. (2020). Pengemasan (Packaging) Rakik Bada Lado Hijau Upaya Peningkatan Pemasaran dan Pelestarian Kuliner Minangkabau. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.59>
- Hardy, G. (2011). *Smashing Logo Design: The Art of Creating Visual Identities 1st Edition*. Wiley; 1st edition (June 15, 2011).
- Mehta, R., & Zhu, R. (2009). Blue or Red? Exploring the Effect of Color on Cognitive Task Performances. *Science*, 323(5918), 1226–1229.
- Naufalin, R., & Sustriawan, B. (2013). D. esain Bentuk Dan Kemasan Untuk Mempertahankan Mutu Gula Kelapa Mold Design and Packaging to Maintain Palm Sugar Quality, *Pembangunan Pedesaan*, 13(1), 2
- Prasetyowati, D., Rasiman, R., Minarti, I. B., & Setiawan, D. F. (2020). Peningkatan Kualitas dan Kemasan pada Kelompok Usaha Kerupuk Ikan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.68>
- Purnamayati, L., Wijayanti, I., Dwi Anggo, A., Amalia, U., & Sumardianto, S. (2018). Pengaruh Pengemasan Vakum Terhadap Kualitas Bandeng Presto Selama Penyimpanan. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 11(2), 63. <https://doi.org/10.20961/jthp.v11i2.29052>
- Saktiati, Zainudin, A., & Dkk. (2019). Bertani di Ujung Negeri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Silayoi, P., & Speece, M. (2007). The importance of packaging attributes: a conjoint analysis approach. *European Journal of Marketing*, 41(11), 1495–1517. <https://doi.org/https://doi.org/10.108/03090560710821279>
- Sudarwati, Y., & Eka Satya, V. (2013). Strategi Pengembangan Merek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 89–101.
- Yunita, C., Bramantijo, B., & Sutanto, R. P. (2013). Redesain Kemasan Otak-otak Bandeng Bu Muzanah



- Khas Gresik. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 11–21. Charles A. Harper, *Plastics Materials and Processes*, A JOHN WILEY & SONS, INC., PUBLICATION, 2003, (page 10 – 13)
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012”, Jakarta, Indonesia 2012.
- L. Kardono, “Teknologi Ramah Lingkungan Untuk Masa Depan Lebih Baik,” 2010, pp. 1–18.
- Nugroho, Karyadi, dkk. 2007. Laporan Penelitian: Manajemen Pemilahan Sampah di Stasiun Tugu Yogyakarta, <http://uripsantoso.wordpress.com/2008/12/22/pentingnya-pemilahan-sampah/>
- Pareira, B. C. (2009). Daur Ulang Limbah Plastik. <http://www.erorecycle.vic.gov.au>
- Pahlevi, M.R..2012. Sampah Plastik (<file:///I:/Artikel%20plastic%20to%20il/twit-sampahplastik.html>)
- publishers. Osborne, D. J. (1982).
- Solanki, S. (2018). *Why Materials Matter: Responsible Design for a better World*. New York: Prestel Publishing.
- Trihadiningrum, Y. Wigjosoebroto, S. Simatupang, N.D. & Damayanti, O. (2006). Reduction capacity of plastic component in municipal solid waste of Surabaya City, Indonesia. *Environmental Technology and Management Conference 2006*. Bandung, September 7-8, 2006.
- UNEP (United Nations Environment Programme), 2009, *Converting Waste Plastics Into a Resource*, Division of Technology, Industry and Economics International Environmental Technology Centre, Osaka/Shiga
- Wang, L. (2017). Plastic waste pop-up pavilion rethinks recycling in the Netherlands. Retrieved Februari 17, 2020, from: <https://inhabitat.com/plastic-waste-pop-up-pavilion-rethinks-recycling-in-the-netherlands>
- Revise for Product Design: graphics with materials technology. UK: Heinemann Educational